



Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin di SD Negeri Tambakrejo

Muhammad Amri Fadli ^{a,1,*}, Vera Yuli Erviana ^{b,2},

^a Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

^b Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

¹ muhammad1800005339@webmail.uad.ac.id; ² vera.erviana@pgsd.uad.ac.id;

Received:

Revised:

Accepted:

KATA KUNCI

Penanaman Pendidikan
Karakter Disiplin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan penanaman pendidikan karakter disiplin di kelas IV SD Negeri Tambakrejo. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin di kelas IV SD Negeri Tambakrejo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter disiplin di SD Negeri Tambakrejo yaitu guru kelas IV dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa menggunakan pendekatan demokratis yang positif serta dengan melalui keteladanan. Guru dan pihak sekolah di SD Negeri Tambakrejo juga melakukan pencegahan dan penanggulangan perilaku kurang disiplin siswa yaitu dengan selalu menanamkan unsur-unsur disiplin seperti memberi peringatan, teguran dan sanksi yang mendidik kepada siswa yang tidak disiplin, selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada para siswa, dan selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki disiplin tinggi dan berprestasi. Faktor pendukung penanaman pendidikan karakter disiplin di SD Negeri Tambakrejo yaitu kepala sekolah dan para guru selalu menjadi teladan yang baik, selalu memberi contoh yang baik bagi para siswa, selalu membimbing dan memotivasi siswa untuk tetap menanamkan sikap karakter disiplin serta sarana prasarana yang lengkap menjadi penunjang dalam penanaman karakter disiplin. Faktor penghambat penanaman pendidikan karakter disiplin di SD Negeri Tambakrejo yaitu masalah yang ditimbulkan dari internal diri anak sendiri serta masih kurangnya perhatian, bimbingan, dan motivasi dari beberapa orang tua siswa dalam mendisiplinkan anak ketika berada di lingkungan rumah.

Analysis of Instilling Discipline Character Education in SD Negeri Tambakrejo

KEYWORDS

*Cultivating Discipline Character
Education*

This study aims to 1) Describe the inculcation of disciplinary character education in class IV SD Negeri Tambakrejo. 2) Describe the supporting factors and inhibiting factors in the inculcation of disciplinary character education in class IV SD Negeri Tambakrejo. This study uses a descriptive

research method with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and conclusions. The validity of the data using source triangulation and technique triangulation. The results of the study show that the inculcation of disciplinary character education in SD Negeri Tambakrejo, namely the fourth grade teacher in instilling disciplinary character in students uses a positive democratic approach and by exemplary. Teachers and school officials at SD Negeri Tambakrejo also prevent and deal with students' undisciplined behavior by always instilling disciplinary elements such as giving warnings, reprimands and sanctions that educate undisciplined students, always teach good habits to students, and always give awards to students who have high discipline and achievement. Factors supporting the inculcation of disciplinary character education at Tambakrejo Public Elementary School, namely the principal and teachers are always a good example, always set a good example for students, always guide and motivate students to continue to instill the attitude of disciplinary character and complete infrastructure to support them in Discipline character cultivation. The inhibiting factors in the cultivation of disciplinary character education at SD Negeri Tambakrejo are problems arising from the child's own internal self and the lack of attention, guidance, and motivation from some parents of students in disciplining children when they are in the home environment.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan sebagai sebuah proses pemberian tuntunan guru kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, dengan tujuan supaya kemampuan peserta didik mengalami perkembangan dalam hal pengambilan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Samani & Hariyanto, 2012)

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) saat ini tengah berupaya menanamkan karakter peserta didik melalui pendidikan. Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK, yaitu : Religius, Nasionalisme, Integritas, Mandiri dan Gotong Royong. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Disiplin merupakan salah satu karakter di dalam nilai Nasionalis yang merupakan bagian dari lima nilai karakter utama yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK. Menurut Kemendiknas (2010) disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan

First Author et.al (Title of paper shortly)

norma yang berlaku. Sebaliknya, sikap yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang-orang yang tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat serta sekolah. Tujuan penanaman pendidikan karakter sejak dini di sekolah adalah supaya peserta didik terbentuk menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dari segi intelektual, sikap, maupun keterampilan.

Karakter disiplin perlu dimiliki oleh semua orang, melalui karakter disiplin seseorang akan belajar mengendalikan diri dari perilaku egois atau mementingkan diri sendiri. Disiplin memberikan petunjuk yang pasti bagi anak mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan (Wantah, 2005). Disiplin individu yang baik juga mampu menunjang peningkatan prestasi belajar dan perkembangan perilaku yang positif. Karakter disiplin mempunyai banyak manfaat baik bagi individu maupun bagi orang disekitarnya, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Namun, perlu diketahui bahwa disiplin bukanlah karakter yang dapat terbentuk dengan sendirinya. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan yang cukup panjang (Tu'u, 2004). Oleh karena itu untuk mewujudkan karakter disiplin sejak dini pada anak, diperlukan adanya pembiasaan dan pembinaan sedini mungkin agar karakter disiplin dapat terbentuk dengan matang dalam diri anak sehingga di kemudian hari akan membawa dampak yang baik bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 19 Juli 2022 di SD Negeri Tambakrejo dan wawancara dengan beberapa guru, bahwa SD Negeri Tambakrejo mempunyai berbagai program kegiatan yang dirancang dan beberapa program telah dilaksanakan di sekolah tersebut dengan baik, hal ini dilakukan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter unggul. Sekolah tersebut komitmen membangun budaya karakter, hal ini dilihat dari visi dan misi utama sekolah yaitu ingin menciptakan peserta didik yang unggul dalam mutu, IMTAQ, berbudaya dan mandiri serta berupaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai iman, taqwa dan budi pekerti yang luhur. Adapun program kegiatan yang dilaksanakan untuk membentuk nilai karakter di sekolah tersebut, salah satunya yaitu nilai karakter disiplin. Pelaksanaannya seperti setiap pagi hari sebelum jam belajar mengajar di mulai guru menunggu peserta didik di depan pintu gerbang sekolah dengan menerapkan "5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)", siswa melakukan piket rutin sebelum jam belajar mengajar di mulai, sebelum memulai pelajaran siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya, tadaruz Al-Quran, hafalan surat-surat pendek, berdoa mau belajar dan sesudah belajar. Di Sekolah ini juga terdapat ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat dari siswa seperti Tari, Pramuka, dan Drum Band yang sering menjuarai berbagai lomba yang diadakan oleh Dinas Pendidikan.

■ Sarana dan prasarana untuk menunjang penanaman karakter disiplin yang ada di SD Negeri Tambakrejo ini juga terlihat lengkap, seperti tersedianya bak sampah di setiap tempat, tersedianya tempat untuk mencuci tangan, tersedianya alat-alat kebersihan, ruang kelas yang nyaman, tersedianya kamar mandi yang bersih, tersedianya perpustakaan yang nyaman dan lengkap bukunya, tersedianya kantin, tersedianya tempat untuk beribadah/Mushola. Menurut penilaian dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANSM) Kemendikbud pada tahun 2023, SD Negeri Tambakrejo ini merupakan salah satu dari 15 SD terbaik di Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang memiliki kualitas unggul dalam hal prestasi akademik maupun non akademik, siswanya memiliki karakter yang baik, memiliki fasilitas yang memadai dan memenuhi standar Pendidikan nasional.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap terkait upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik di SD Negeri Tambakrejo. Fokus penelitian ini yaitu ingin mengkaji lebih mendalam terkait penanaman pendidikan karakter disiplin khususnya di kelas IV SD Negeri Tambakrejo serta faktor pendorong dan faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin di sekolah tersebut. Oleh sebab itu dapat dirumuskan judul penelitian Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin di SD Negeri Tambakrejo

Metode

Metode yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Objek dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai penanaman pendidikan karakter disiplin di kelas IV dan faktor pendorong serta faktor penghambat penanaman pendidikan karakter disiplin yang dilaksanakan di SD Negeri Tambakrejo. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tambakrejo yang beralamat di Dusun Batang Gede, Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

1. Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin di SD Negeri Tambakrejo

a. Penerapan Unsur-Unsur Disiplin

Hasil penelitian yang sudah diketahui menunjukkan bahwa guru di SD Negeri Tambakrejo sudah melakukan penanaman karakter disiplin dengan baik. Hal ini salah satunya ditunjukkan adanya guru telah menerapkan berbagai unsur-unsur disiplin seperti peraturan, kebiasaan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Akan tetapi, ada beberapa unsur disiplin yang sudah diterapkan oleh guru tersebut yang belum maksimal dalam pelaksanaannya.

1) Peraturan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peraturan / tata tertib tertulis yang ada di SD Negeri Tambakrejo dibuat oleh kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Sedangkan peraturan tidak tertulis dibuat oleh guru kelas yang diterapkan di dalam kelas atau biasa disebut peraturan kelas. Peraturan tertulis berlaku di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah dan para siswa wajib untuk mematuhi. Guru kelas juga mensosialisasikan peraturan/ tata tertib tersebut kepada para siswa supaya bisa menjadi pedoman dalam bertingkah laku di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kurtinez & Greif (Wantah, 2005) yang menyatakan bahwa aturan merupakan sebuah ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang, adanya aturan membekali seseorang dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Hurlock (Rohman, 2018) yang menyatakan bahwa peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral. Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan. Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

2) Kebiasaan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru di SD Negeri Tambakrejo khususnya di kelas IV selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik sebagai langkah untuk menanamkan disiplin kepada siswa. Kebiasaan ini antara lain, mengajarkan siswa untuk berpakaian rapi sesuai ketentuan, bertutur kata yang baik dan sopan, berbaris rapi, berjabat tangan dan mencium tangan guru sebelum masuk ke kelas dan mulai pelajaran, sebelum mulai pelajaran siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya, tadaruz Al-Quran, hafalan surat-surat pendek, berdoa mau belajar

dan sesudah belajar, melakukan piket rutin sebelum jam belajar mengajar di mulai, pada saat mengumpulkan tugas siswa diminta untuk berbaris dengan rapi, dan memotong kuku setiap seminggu sekali.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kurtinez & Greif (Wantah, 2005) yang menyatakan bahwa kebiasaan biasanya bersifat tidak tertulis, namun kebiasaan ini telah menjadi semacam keharusan sosial dan menjadi kewajiban bagi setiap anggota masyarakat untuk melaksanakannya. Hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh Hurlock (Yusdiani, et al., 2018) yang menyatakan bahwa kebiasaan yang diajarkan di sekolah, ada dua macam kebiasaan yaitu pertama kebiasaan tradisional berupa kebiasaan menghormati dan memberi salam kepada orang tua baik di rumah, diperjalanan, di sekolah, maupun tempat sosial kegiatan lainnya. Kedua kebiasaan modern seperti kebiasaan bangun pagi, sikat gigi, mandi, berganti pakaian, kebiasaan berdoa sebelum tidur, membaca buku, menonton TV. Kebiasaan diatas perlu diperhatikan sebagai unsur penting dalam membentuk kedisiplinan.

3) Hukuman

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa bahwa guru kelas IV di SD Negeri Tambakrejo dalam menanamkan karakter kedisiplinan tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada siswanya, melainkan cukup dan hanya memberikan teguran maupun arahan kepada siswanya yang tidak disiplin dan yang melanggar peraturan. Kalaupun guru memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa, sanksi itu hanya yang ringan-ringan saja misalnya siswa disuruh guru untuk menjawab soal-soal perkalian atau pertanyaan yang lainnya yang mengarah ke pelajaran, dalam arti guru memberikan sanksi itu, bukan sanksi yang merugikan siswa tapi sanksi yang mendidik siswa menjadi lebih baik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock (Rohman, 2018) yang menyatakan bahwa hukuman mempunyai tiga peran penting dalam perkembangan moral anak yaitu menghalangi, mendidik, dan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh Wantah, (2005) yang menyatakan bahwa yang pendekatan disiplin positif adalah cara pembentukan disiplin yang dilakukan orang dewasa dalam memperlakukan anak dengan *respect* dan harga diri. Hal Ini merupakan tindakan yang berpusat pada anak dan tidak egois, berpusat pada apa yang dibutuhkan anak, dan tidak menekankan pada apa yang dibutuhkan dan diinginkan orang dewasa. Dapat dikatakan bahwa disiplin positif adalah berpusat pada pengajaran bukan pada

hukuman. Dengan disiplin positif anak diberikan informasi yang benar dan dibutuhkan agar mereka dapat belajar dan mempraktekkan perilaku yang baik dan benar. Selain itu, juga diajarkan pada anak bagaimana membina hubungan baik seperti saling menghargai, kerjasama, melibatkan ketegasan, kewibawaan, dan rasa hormat pada sesama dan pada orang yang lebih tua.

4) Penghargaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, siswa dan kepala sekolah serta hasil observasi, dinyatakan bahwa guru kelas IV dalam menanamkan karakter kedisiplinan dengan selalu memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian, acungan jempol, tepuk tangan dan pemberian bintang kepada siswa yang memiliki disiplin tinggi dan yang menaati peraturan, kemudian bintang tersebut ditempelkan ke tempat yang sudah disediakan. Pada akhir semester nanti, bintang yang terbanyak akan mendapatkan hadiah berupa buku dan alat tulis. Dengan adanya pemberian penghargaan tersebut supaya menambah motivasi dan semangat siswa dalam meningkatkan ataupun mempertahankan kedisiplinan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow (Wantah, 2005) yang menyatakan bahwa penghargaan adalah salah satu kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Seseorang akan terus berupaya untuk meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Penghargaan yang diberikan kepada anak tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian maupun senyuman pada anak. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Hurlock (Rohman, 2018) yang menyatakan bahwa penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di panggung.

5) Konsistensi Penegakkan Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, siswa dan kepala sekolah serta hasil observasi, diketahui bahwa guru kelas IV dalam menegakkan kedisiplinan dengan memberikan hukuman kepada siswa belum dilakukan secara konsisten, karena guru lebih sering memberikan teguran dan arahan saja daripada memberikan hukuman secara langsung kepada siswanya yang tidak disiplin. Sedangkan guru dalam memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki disiplin tinggi sudah konsisten. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki disiplin tidak

■ selalu dalam bentuk materi melainkan berupa kata-kata pujian supaya menambah motivasi dan semangat siswa untuk terus berperilaku disiplin setiap saat.

Hal ini senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kurtinez & Greif (Wantah, 2005) yang menyatakan bahwa konsisten menunjukkan kebersamaan dalam isi dan penerapan sebuah aturan, konsisten yang dimaksud adalah konsisten dalam cara peraturan itu ditetapkan. Konsisten dalam memberikan hukuman maupun penghargaan. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Hurlock (Rohman, 2018) yang menyatakan bahwa konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

b. Bentuk Penanaman Disiplin

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, guru kelas IV dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV di SD Negeri Tambakrejo dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa menggunakan pendekatan demokratis yang positif. Selain membuat kontrak belajar, guru bersama siswa juga membuat sanksi atau hukuman jika siswa melanggar kesepakatan yang dibuat. Guru juga mengajak siswa untuk membuat sanksi pelanggaran tersebut atas kesepakatan bersama antara guru dengan siswa. Sehingga guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan disiplin pengorganisasian kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock dalam Yusdiani, et al., (2018) yang menyatakan bahwa disiplin demokratis dilakukan dengan menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan dan yang lain tidak.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Wantah, (2005) yang menyatakan bahwa pendekatan disiplin positif adalah cara pembentukan disiplin yang dilakukan orang dewasa dalam memperlakukan anak dengan *respect* dan harga diri. Hal Ini merupakan tindakan yang berpusat pada anak dan tidak egois, berpusat pada apa yang dibutuhkan anak, dan tidak menekankan pada apa yang dibutuhkan dan diinginkan orang dewasa. Dapat dikatakan bahwa disiplin positif adalah berpusat pada pengajaran bukan pada hukuman. Dengan disiplin positif anak diberikan informasi yang benar dan dibutuhkan agar mereka dapat belajar dan mempraktekkan perilaku yang baik dan benar.

Selain itu juga, guru kelas IV di SD Negeri Tambakrejo dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa dengan melalui keteladanan. Contoh dari keteladanan yang ditunjukkan guru yaitu berupa guru selalu datang tepat waktu ke sekolah atau mengajarkan keteladanan disiplin waktu kepada siswanya, guru juga selalu berpakaian rapi sesuai ketentuan yang berlaku, dan guru selalu bertutur kata yang baik dan sopan baik itu dalam keseharian di lingkungan sekolah maupun pada saat pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kemendiknas (2010) yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan perilaku atau sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik dengan harapan mampu menjadi panutan bagi peserta didik dalam berbuat sesuatu, contohnya adalah berpakaian dengan rapi. Hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh Tu'u (2004) yang menyatakan bahwa teladan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk karakter pada anak. Peserta didik akan lebih mudah mencontoh dibandingkan dengan hanya diberi himbauan semata.

c. Langkah-Langkah dalam Menanamkan Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV di SD Negeri Tambakrejo sudah menerapkan langkah-langkah dalam menanamkan disiplin kepada para siswa diantaranya yaitu guru mengidentifikasi perilaku buruk siswa dengan selalu mencatat perilaku kurang disiplin atau perilaku yang buruk di buku khusus catatan perilaku siswa, kemudian guru mengkomunikasikan kepada orang tua siswa. Langkah selanjutnya yaitu membuat peraturan kelas, diketahui bahwa guru kelas IV hanya menambahi dan mengembangkan peraturan yang belum tertulis yang ada di kelas berdasarkan tata tertib sekolah yang sudah dibuat, seperti siswa berbaris rapi saat mengumpulkan tugas, tidak boleh ramai saat pembelajaran, harus patuh dan disiplin terhadap aturan yang sudah ada, dan aturan yang ditambahkan guru kelas IV tersebut atas kesepakatan bersama antara guru dan siswa.

Langkah berikutnya yaitu membuat konsekuensi, dari hasil wawancara dengan guru kelas IV dapat diketahui bahwa guru kelas IV memberikan konsekuensi disetiap peraturan yang dilanggar siswa, tapi hanya sanksi yang ringan-ringan saja seperti siswa disuruh untuk menjawab pertanyaan seputar perkalian atau pertanyaan-pertanyaan umum yang mengarah ke pelajaran. Dalam arti guru memberikan sanksi itu, bukan sanksi yang merugikan siswa tapi sanksi yang mendidik siswa menjadi lebih baik.

Langkah selanjutnya yaitu membuat tabel peraturan, dari hasil wawancara dengan guru

kelas IV dapat ketahui bahwa guru IV membuat tabel peraturan berupa jadwal piket kelas dan juga membuat tabel prestasi siswa yang ditempel di dinding kelas, jadi nanti siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan, rajin, dan disiplin akan diberikan bintang kemudian di akhir semester nanti siswa yang mendapat bintang paling banyak akan mendapatkan hadiah dari guru berupa buku dan alat tulis. Kemudian langkah yang terakhir yaitu memberi peringatan kepada siswa yang melanggar peraturan, dari hasil wawancara dengan guru kelas IV dapat diketahui bahwa guru kelas IV selalu memberikan peringatan dan teguran kepada siswa yang tidak disiplin dan yang melanggar tata tertib / peraturan sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Larry J. Koenig (Yusdiani, et al., 2018) menyatakan bahwa beberapa langkah atau strategi yang digunakan dalam menanamkan disiplin diantaranya : mengidentifikasi perilaku buruk pada siswa, membuat peraturan, memilih konsekuensi yang tepat, membuat tabel peraturan, dan memberi peringatan. Sehingga dengan menerapkan langkah-langkah dan upaya menanamkan kedisiplinan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh guru dengan dukungan dari kepala sekolah serta terus memperbaiki kekurangan yang masih ada, hasilnya tentu membuat karakter disiplin pada diri siswa akan tertanam dengan lebih baik seiring berjalannya waktu, dengan demikian akan berdampak pada suasana belajar yang kondusif dan efektif. Hal tersebut sama seperti yang ditemukan peneliti saat melaksanakan observasi di SD Negeri Tambakrejo terutama pada kelas IV, yang menemukan bahwa suasana kelas saat jam belajar mengajar terlihat cukup kondusif dan pembelajaran pun berjalan secara efektif.

d. Upaya Pencegahan dan Penanggulangan terhadap Perilaku Kurang Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa guru dan pihak sekolah di SD Negeri Tambakrejo sudah melakukan pencegahan dan penanggulangan perilaku kurang disiplin siswa yaitu dengan selalu menanamkan unsur-unsur disiplin seperti memberi peringatan, teguran dan sanksi yang mendidik siswa, mengajarkan kebiasaan baik kepada siswa, dan memberi penghargaan kepada siswa menaati peraturan dan berprestasi. Serta selalu menjalin komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua, orang tua dengan siswa, dan siswa dengan sekolah. Sehingga karakter disiplin siswa akan semakin meningkat dan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hollingsworth & Hoover (Maman Rachman, 1997: 209) yang menyatakan bahwa dalam menanggulangi pelanggaran disiplin yang

dilakukan siswa dapat dilakukan dengan cara yaitu : pengenalan siswa, melakukan tindakan korelatif, dan melakukan tindakan penyembuhan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin di SD Negeri Tambakrejo

a. Faktor Pendukung Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penanaman pendidikan karakter disiplin di SD Negeri Tambakrejo yaitu kepala sekolah dan para guru selalu menjadi teladan yang baik bagi siswa, selalu memberi contoh yang baik dengan memberikan aksi bukan hanya ngomong saja kepada para siswa seperti sopan santun dalam berperilaku, bertutur kata yang baik dan sopan, selalu memotivasi dan membimbing para siswa untuk selalu memiliki karakter yang unggul, serta selalu menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada para siswa pada saat di kelas maupun dalam aktivitas keseharian di lingkungan sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Tu'u (2004) yang menyatakan bahwa karakter disiplin pada anak dapat dilakukan melalui beberapa upaya. Upaya tersebut apabila dilaksanakan dengan baik dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan penanaman kedisiplinan peserta didik. Salah satu upaya tersebut yaitu teladan. Teladan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk karakter pada anak. Peserta didik akan lebih mudah mencontoh dibandingkan dengan hanya diberi himbauan semata. Oleh karena itu, kepala sekolah maupun guru harus memberikan contoh dan teladan disiplin yang baik dan benar, agar siswa senantiasa meniru dan menanamkan dalam dirinya.

Selain itu sarana dan prasarana yang lengkap juga menjadi faktor penting dalam penanaman karakter disiplin di SD Negeri Tambakrejo, seperti tersedianya bak sampah di setiap tempat, tersedianya tempat untuk mencuci tangan, tersedianya alat-alat kebersihan, ruang kelas yang nyaman, tersedianya kamar mandi yang bersih, tersedianya perpustakaan yang nyaman dan lengkap bukunya, tersedianya kantin, tersedianya tempat untuk beribadah/Mushola. Hal ini sesuai pendapat dari Unaradjan (Akmaluddin & Haqqi, 2019) yang menyatakan bahwa ada tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar akan menjadi faktor penunjang dalam penanaman kedisiplinan siswa.

b. Faktor Penghambat Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ST dan kepala sekolah NS dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penanaman pendidikan karakter disiplin di SD Negeri Tambakrejo yaitu masalah yang ditimbulkan dari internal diri anak sendiri serta masih kurangnya perhatian, bimbingan, dan motivasi dari beberapa orang tua dalam mendisiplinkan anak menjadi salah satu faktor penghambat penanaman pendidikan karakter disiplin siswa. Karena dalam tahap ini anak-anak masih membutuhkan bimbingan serta arahan dari orang-orang yang berada dekat di sekitarnya. Termasuk orang tua saat siswa berada di rumah dan guru di sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Yusdiani, et al., 2018) yang menyatakan bahwa masalah yang di timbulkan peserta didik seperti anak yang malas membaca atau tidak mengerjakan tugas-sekolah, anak yang pasif atau potensi datang ke sekolah rendah menjadi salah satu faktor penghambat dalam penanaman karakter di sekolah. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Tu"u (2004) yang menyatakan bahwa faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin dapat terjadi dikarenakan banyak hal dan salah satunya yaitu kurangnya partisipasi orang tua dalam menangani disiplin pada anaknya, khususnya anak yang bermasalah.

Simpulan

Penanaman pendidikan karakter disiplin di SD Negeri Tambakrejo yaitu Guru kelas IV dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa menggunakan pendekatan demokratis yang positif. Selain itu juga, guru kelas IV dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa dengan melalui keteladanan. Dengan keteladanan siswa akan lebih mudah mencontoh dibandingkan dengan hanya diberi himbauan semata. Kepala sekolah, guru, siswa, sesama rekan guru, dan orang tua siswa, bekerja sama melakukan berbagai upaya untuk menanamkan pendidikan karakter disiplin kepada siswa. Seperti guru berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator bagi para siswa. Guru dan pihak sekolah di SD Negeri Tambakrejo juga melakukan pencegahan dan penanggulangan perilaku kurang disiplin siswa yaitu dengan selalu menanamkan unsur-unsur disiplin seperti memberi peringatan, teguran dan sanksi yang mendidik kepada siswa yang tidak disiplin, selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada para siswa, dan selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki disiplin tinggi dan berprestasi. Faktor pendukung penanaman pendidikan karakter

disiplin di SD Negeri Tambakrejo yaitu kepala sekolah dan para guru selalu menjadi teladan yang baik bagi siswa, selalu memberi contoh yang baik dengan memberikan aksi bukan hanya ngomong saja kepada para siswa, seperti sopan santun dalam berperilaku, bertutur kata yang baik dan sopan, selalu memotivasi dan membimbing para siswa untuk selalu bersikap disiplin kapanpun dan dimanapun berada, serta selalu menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada para siswa pada saat di kelas maupun dalam aktivitas keseharian di lingkungan sekolah dan juga sarana prasarana yang lengkap menjadi penunjang dalam penanaman karakter disiplin. Selain itu, terdapat faktor penghambat penanaman pendidikan karakter disiplin di SD Negeri Tambakrejo yaitu masalah yang ditimbulkan dari internal diri anak sendiri serta masih kurangnya perhatian, bimbingan, dan motivasi dari beberapa orang tua siswa dalam mendisiplinkan anak ketika berada di lingkungan rumah menjadi salah satu faktor penghambat penanaman pendidikan karakter disiplin siswa. Karena dalam tahap ini anak-anak masih membutuhkan bimbingan serta arahan dari orang-orang yang berada dekat di sekitarnya. Termasuk orang tua, saat siswa berada di rumah dan guru di sekolah.

Daftar Pustaka

- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200-215.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas. [Online] Diakses pada hari Senin, 8 Agustus 2022.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional*. Jakarta : Kemdikbud. [Online] Diakses pada hari Rabu, 10 Agustus 2022.
- Lukitoaji, et al (2020). Analisis Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Budaya Hidup Sehat di SD Kalipucang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 10-19.
- Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 3(2), 90-100.
- Rachman, M. (1997). *Manajemen Kelas*. Semarang: Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4(1), 72-94.
- Salahudin, A & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, M.& Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu"u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

-
- Wantah, M. J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Depdiknas, Ditjen Dikti, Dit. PPTK & KPT: Jakarta.
- Wuryandani, *et al.* (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*(2), 286-295.
- Yusdiani, *et al.* (2018). Penanaman Budaya Disiplin terhadap Peserta Didik Kelas VI MIS Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 7(2), 233-251.